

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL
PADA PT BPR RAGA SURYA NUANSA PONOROGO TAHUN 2007-2010**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Starta Satu (S-1) Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Nama : Gitshe Febriana

NIM : 10440181

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

2014

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL
PADA PT BPR RAGA SURYA NUANSA PONOROGO TAHUN 2007-2010**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Starta Satu (S-1) Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Nama : Gitshe Febriana

NIM : 10440181

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT BPR RagaSurya Nuansa Ponorogo Tahun 2007-2010
Nama : Gitshe Febriana
NIM : 10440181
Program Studi : Akuntansi-S1

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan guna memperoleh
Gelar Sarjana Program Starta Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ponogoro, Februari 2014

Pembimbing I

(Dra. Khusnatul Zulfa, MM., Ak)

NIK : 19670822 199705 12

Pembimbing II

(Arif Hartono SE, M.SA)

NIK : 19780120 200109 13

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Titi Rapini, SE, MM.)

NIK : 19630505 199003 2 003

Dosen Penguji:

(Dra. Khusnatul Zulfa W, MM., Ak)

NIK : 19670822 199705 12

(Dwiati Marsiwi, SE., Ak)

NIK : 19721203 199603 11

(David Efendi, SE., M.Si)

NIK : 19690913 199904 12

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR Rasuna dengan menggunakan metode CAMEL selama periode tahun 2007-2010 apakah masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*) dan PPAP (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), aspek manajemen menggunakan perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko, aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio *Cash Ratio* dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL'S berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi BPR Rasuna periode 2007 sampai dengan 2012. Hasil penelitian selama tahun 2007-2010 menunjukkan BPR bersangkutan berada pada keadaan SEHAT.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, BPR, Rasio CAMEL.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT BPR Raga Surya Nuansa tahun 2007-2010”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang tulus saya haturkan, kepada :

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Heru Eko Hadiyanto dan Ibu Heri Wahyuningsih terimakasih atas doa, semangat, dan semua pengorbanan yang telah diberikan untuk saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Titi Rapini, SE. MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Kaprodi Akuntansi Dwiati Marsiwi, SE. Ak
4. Semua dosen pengajar yang telah sungguh sangat baik hati dalam membantu proses pembelajaran saya, khususnya pembimbing skripsi saya, **Khusnatul Zulfa, SE., MM., Ak dan Bapak Arif Hartono, SE., M.SA.**
5. Kepada dosen yang selalu memberi dukungan kepada saya, **Azis Riat, SE., ME** terima kasih sebesar-besarnya atas berbagai sumbangan semangat dan pemikiran yang diberikan.
6. Kepada dosen penguji saya yang telah menguji, memberikan nasehat dan bimbingannya yang membuat skripsi saya menjadi lebih baik lagi.
7. Para seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi terimakasih atas kerjasama dan bantuannya.
8. Seluruh teman-teman yang telah bersama belajar dan berbagi cerita di Fakultas Ekonomi Angkatan 2010, terutama my best Friends Sulasni, Nio, Dea, Riza, Riris, I love you all.. dan semua teman di setiap jurusan, teruslah berjuang dan menjadi manusia yang selalu haus akan ilmu pengetahuan.

9. Terima kasih juga untuk Ifan Nur Septianto yang telah banyak memberikan semangat, doa, dan juga berbagai bentuk dukungan kepadaku.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah sudi membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang saya temukan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan seluruh mata kuliah saya di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S-1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Saya menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat saya harapkan dari semua pihak. Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Ponorogo, Februari 2014

Gitshe Febriana

PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR KODE ETIK PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, Februari 2014

Gitshe Febriana

10440181



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Abstraksi	ii
Kata Pengantar	iii
Pernyataan Tidak Menyinggung Kode Etik Penelitian	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Pengertian Bank	9
2.1.2. Jenis Bank	10
2.1.3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	11
2.1.4 Asas, Fungsi, Tujuan, dan Sasaran BPR	12
2.1.5. Kegiatan Usaha BPR	12

2.1.6. Alokasi Kredit BPR	13
2.1.7. Laporan Keuangan	14
2.1.7.1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.7.2 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.1.7.3. Laporan Keuangan BPR	18
2.1.8. Tingkat Kesehatan Bank	20
2.1.9. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR	21
2.1.10. Analisis Metode CAMEL	24
2.2. Penelitian Terdahulu	33
2.3. Kerangka Berfikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	37
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3. Metode Pengambilan Data	38
3.4. Definisi Operasional Variabel	39
3.5. Metode Analisis Data	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	44
4.1.1. Sejarah Singkat PT BPR Rasuna	44
4.1.2. Motto Kerja PT BPR Rasuna	45
4.1.3. Produk yang Dimiliki PT BPR Rasuna	46
4.1.4. Layanan yang Disediakan PT BPR Rasuna	50
4.1.5. Struktur Organisasi PTBPR Rasuna	50

4.2. Analisis Data	55
4.2.1. Analisis dari tahun 2007-2010 Aspek Permodalan (<i>Capital</i>)	55
4.2.2. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	59
4.2.3. Analisis Aspek Manajemen	66
4.2.4. Analisis Aspek Rentabilitas (<i>Earning</i>)	70
4.2.5. Analisis Aspek Likuiditas	75
4.3. Hasil Rasio CAMEL	80
4.4. Pembahasan	96
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Keterbatasan Penelitian	108
5.3. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.2.1. Perhitungan CAR	59
Tabel 4.2.2. Nilai Kredit Faktor CAR	62
Tabel 4.2.3. Perhitungan KAP	64
Tabel 4.2.4. Perhitungan KAP dan Nilai Kredit KAP	65
Tabel 4.2.5. Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif	68
Tabel 4.2.6. Penilaian Aspek Manajemen	69
Tabel 4.2.7. Perhitungan Rasio ROA	77
Tabel 4.2.8. Perhitungan Rasio BOPO	78
Tabel 4.2.9. Perhitungan Rasio LDR	81
Tabel 4.2.10. Perhitungan Rasio <i>Cash Ratio</i>	83
Tabel 4.3.1. Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2007	85
Tabel 4.3.2. Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2008	88
Tabel 4.3.3. Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2009	92
Tabel 4.3.4. Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2010	95
Tabel 5.4.1. Nilai Bersih Rasio CAMEL Gabungan tahun 2007-2010	100

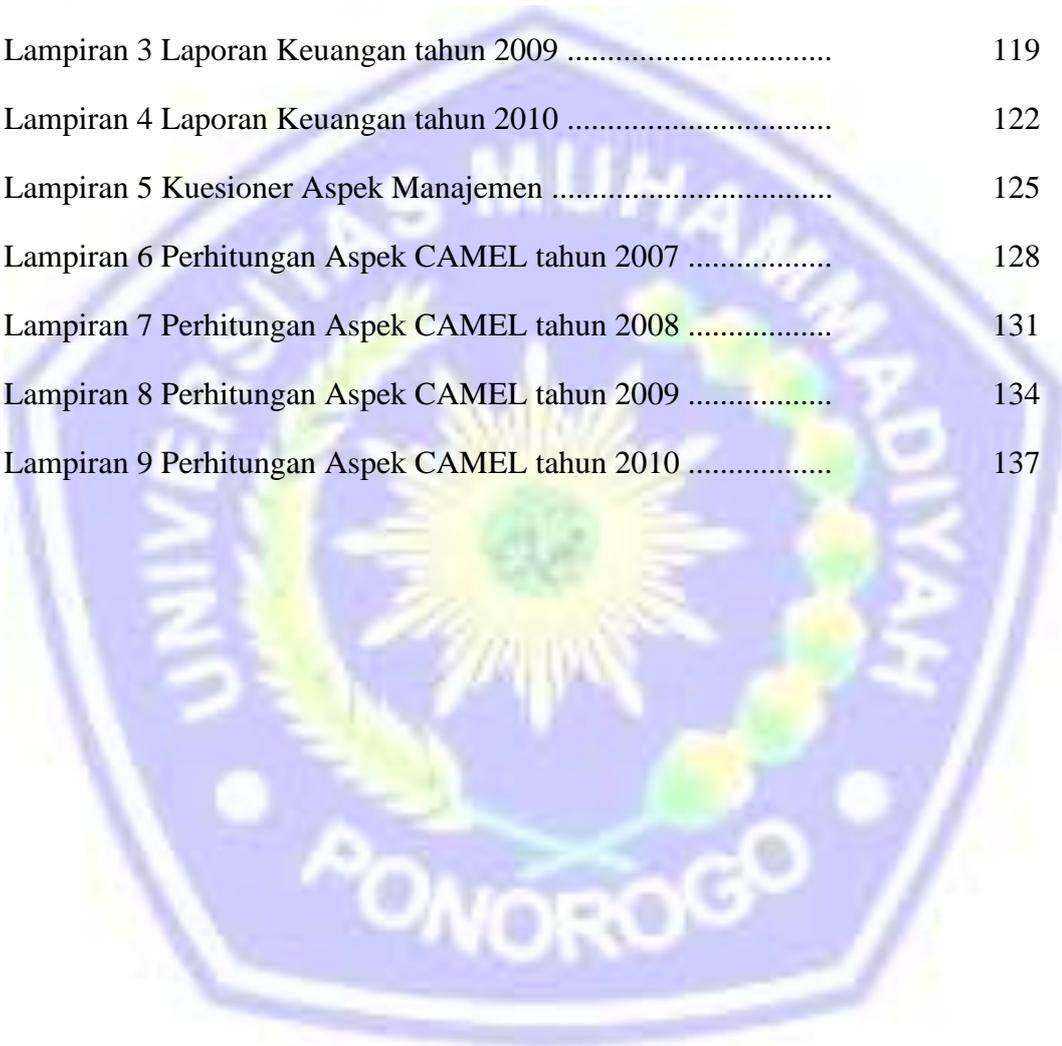
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BPR Rasuna	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Keuangan tahun 2007	113
Lampiran 2 Laporan Keuangan tahun 2008	116
Lampiran 3 Laporan Keuangan tahun 2009	119
Lampiran 4 Laporan Keuangan tahun 2010	122
Lampiran 5 Kuesioner Aspek Manajemen	125
Lampiran 6 Perhitungan Aspek CAMEL tahun 2007	128
Lampiran 7 Perhitungan Aspek CAMEL tahun 2008	131
Lampiran 8 Perhitungan Aspek CAMEL tahun 2009	134
Lampiran 9 Perhitungan Aspek CAMEL tahun 2010	137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian dunia, bank mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhannya. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Kegiatan bank yang lain juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran. Singkatnya bank merupakan lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana (*financial intermediaries*). Sehingga dapat dikatakan bank memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian, karena hampir seluruh indikator perekonomian tidak dapat berkembang tanpa adanya bantuan perbankan. Begitu besarnya peranan bank dalam perekonomian menyebabkan kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (pihak manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya.

Pada dasarnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari resiko kegagalan, demikian pula dengan dunia perbankan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. (Taufik, 2011). Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Fluktuasi tingkat kesehatan bank yang sering terjadi menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun drastis terhadap perbankan.

Menurut Undang-undang nomor 10/1998 Tentang Perbankan, menurut jenisnya bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (*commercial bank /full service bank*), sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Mubarokah dalam Fitri, 2011). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga mikro yang berbentuk bank, keberadaannya mempunyai tujuan khusus yaitu menyediakan jasa dan produk perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi rendah serta pengusaha kecil dan menengah

umumnya di daerah pedesaan. Tapi dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.(Taufik, 2011). Kegiatan operasional BPR sesuai peraturan pemerintah RI No. 17 tahun 1992 Tentang pendirian Bank Perkreditan Rakyat pasal 4 yang menyatakan bahwa BPR dapat didirikan di daerah pedesaan di wilayah kecamatan diluar ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kota madya, dan ibukota kabupaten. Ini berarti kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan bank umum.

Karena persaingan yang terjadi sekarang bukanlah persaingan dari segi finansial saja, tapi juga pelayanan pada nasabah, maka perbankan khususnya BPR juga harus berlomba memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Selain itu tingkat kesehatan yang dimiliki BPR harus dapat merupakan suatu modal yang kuat untuk menjamin kelangsungan hidup bank.(Haryoko, 2005)

Untuk mempertahankan kelangsungan proses perbankan seperti yang diharapkan maka perbankan umumnya khususnya BPR perlu memperhatikan efisiensi operasi, karena dengan efisiensi tersebut perusahaan dapat meningkatkan rentabilitasnya.(Taswan, 2000). Suatu rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuiditasnya baik (Taswan, 2000). Sedangkan solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Taswan, 2000). Jadi perlu diperhatikan bahwa

tingkat kesehatan suatu bank perlu diperhatikan demi kelancaran operasi dan kemajuan perusahaan. Untuk menunjang kelancaran evaluasi kinerja perbankan, Bank Indonesia selaku pengawas otoritas perbankan di Indonesia mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Saat ini penilaian kesehatan bank yang digunakan dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMEL'S, yang meliputi *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (Mutiatul, 2010). Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia, penilaian menggunakan metode CAMEL'S diperuntukkan bagi Bank Umum berprinsip Konvensional maupun Syariah, dan pada tahun 2007 dikeluarkan SK Dir BI yang menyatakan penilaian CAMEL'S juga diperuntukkan bagi BPR berprinsip Syariah. Sedangkan untuk BPR berprinsip konvensional tetap menggunakan penilaian dengan menggunakan metode CAMEL tanpa adanya aspek Sensitivitas terhadap resiko pasar (PBI No. 15/3/PBI/2003). Penilaian CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank perkreditan rakyat, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang. (Fitri, 2011). Penggunaan rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Penilaian kesehatan bank wajib dipublikasikan pada masyarakat umum. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan kondisi kesehatannya. Sesuai dengan Pasal 5 ayat (2)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat, BPR wajib melakukan pelaporan kondisi keuangan bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat.(Taufik, 2012). Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Selain itu, didalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya.

Penilaian terhadap jenis Bank Perkreditan Rakyat yang dilakukan Bank Indonesia selama ini berdasarkan faktor CAMEL, yang meliputi *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidiy* (Lukman, 2011). Singkatnya penilaian kesehatan kondisi keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL menurut Taufik

(2012) adalah, penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) dilihat dari kecukupan manajemen resiko likuiditas. Kelima aspek diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu BPR yang sehat. Bila suatu aspek mengalami gangguan maka secara otomatis hal ini akan merembet ke aspek lainnya yang menyebabkan BPR tidak sehat.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dipilihlah judul “**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT BPR RASUNA PONOROGO TAHUN 2007-2010**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank ditinjau dari analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) pada PT BPR Rasuna Ponorogo periode tahun 2007-2010?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai atas penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) pada PT BPR Rasuna Ponorogo selama tahun 2007-2010. Secara singkat dapat digambarkan kondisi keuangan bank dikatakan sehat jika dilihat dari sisi permodalannya, apabila keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengcover resiko yang mungkin terjadi saat ini ataupun dimasa yang akan datang maka bank dapat dikatakan sehat. Namun, penilaian kesehatan bank tidak hanya dilihat dari sisi permodalannya saja. Terdapat beberapa aspek lain yang perlu dinilai untuk mengetahui kesehatan bank secara keseluruhan yang tentunya akan dikaji lebih mendalam melalui pembahasan dalam penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya PT BPR Rasuna. Selain itu diharapkan juga dapat digunakan untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan di masa mendatang.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

3. Bagi Peneliti

Menerapkan teori yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya sehingga dapat mengaplikasikan secara empiris di dunia kerja dengan harapan dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri dan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai tingkat kesehatan PT BPR Rasuna Ponorogo.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang keuangan khususnya analisis kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktafrida. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta. Diakses tanggal 25 Desember 2013.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta. Diakses tanggal 25 Desember 2013.
- Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Gulam, Rhumi. 2011. Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses tanggal 1 November 2013.
- <http://www.bi.go.id/> Diakses tanggal 21 Oktober 2013.
- <http://fejurnal.files.wordpress.com>. Analisis CAMEL BPR Syariah. Diakses tanggal 22 Oktober 2013.
- <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/6755/1/21208279%2JURNAL.pdf>. Penilaian Kesehatan Bank Metode CAMEL. Diakses tanggal 31 Oktober 2013.
- <http://www.hasamitra.com/> . Diakses 1 November 2013
- Laksito, Herry. 2010. Memprediksi Kesehatan Bank dengan Rasio CAMELS pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 14 tanggal 1 Januari 2010 Terakreditasi SK No. 16/DIKTI/Kep/2007. Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 3 September 2013.
- Putra, Purnama. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Sedana Yasa-Tabanan Periode 2007-2011 dengan Metode CAMEL. Universitas Denpasar. Diakses tanggal 5 November 2013.

Ruwaida, Fitri. 2011. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan pada PD BPR Bank Klaten. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 1 September 2013.

Subagyo, dkk. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Yogyakarta.

Sugiyono, 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Yogyakarta.

Taswan. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

